

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel pemberdayaan guru (X) sebagai variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel kepuasan kerja guru (Y) sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru tetap di SMK Negeri 3 Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

“Metode penelitian secara umum didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu” (Raco, 2010, hlm. 2-3). Metode penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian dapat dijadikan acuan dan memudahkan peneliti untuk mengarahkan penelitiannya agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2008, hlm. 11) menyebutkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau hubungan antara variabel yang lain.” Penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemberdayaan guru dan tingkat kepuasan kerja guru di SMK Negeri 3 Bandung. Sedangkan “penelitian verifikatif (pengujian) adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada sebelumnya” (Hasan, 2006, hlm. 22). Tujuan penelitian verifikatif yaitu untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti untuk menjawab pengaruh antar variabel dalam penelitian. Penelitian verifikatif

dalam tulisan ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh pemberdayaan guru terhadap kepuasan kerja guru.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu deskriptif verifikatif maka metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory survey* yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi yang diteliti dan menjelaskan hubungan atau kausalitas antara variabel-variabel yang akan melalui pengujian hipotesis. Survey dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Konsekuensi metode survey eksplanasi ini yakni diperlukan operasionalisasi variabel-variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini akan digunakan statistik yang tepat untuk menunjukkan hubungan sebab akibat, yaitu dengan menggunakan analisis regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Analisis ini berfungsi untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoritis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial. Variasi nilai dari konsep disebut variabel dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional. Variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis-hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian konkret dari setiap variabel, sehingga dimensi dan indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

Variabel Penelitian ini terdiri atas variabel pemberdayaan guru dan variabel kepuasan kerja guru yang diukur menggunakan skala ordinal sehingga data yang didapatkan berbentuk ordinal. Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 39) mengemukakan bahwa “data ordinal adalah data yang cara penyusunannya didasarkan atas kategori tertentu dengan memperhatikan urutan.” Operasional variabel masing-masing variabel tersebut diuraikan berikut ini.

3.2.2.1 Operasional Variabel Pemberdayaan Guru

Pemberdayaan guru menurut Short, Greer, & Melvin (dalam Thomas, 2017, hlm.4-5) didefinisikan sebagai “*a process whereby school participants develop the competence to take charge of their own growth and resolve their own problems*”. Yang berarti bahwa, pemberdayaan adalah sebuah proses dimana peserta sekolah mampu mengembangkan kompetensi untuk mengambil alih pertumbuhan mereka sendiri dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. “*...school participants are partners in pursuing common goals and share the responsibility for educating its students*” (Madsen, 1996, hlm. 68) seperti yang dikemukakan Madsen peserta sekolah dalam konsep ini diartikan sebagai pendidik atau guru. Sehingga pemberdayaan guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses pengembangan kompetensi guru, agar guru memiliki kemampuan serta peluang untuk melakukan tugasnya di sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat (10) menyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Lebih lanjut lagi pada pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Untuk menentukan berjalan atau tidaknya pemberdayaan guru di sekolah dilihat dari dimensi pemberdayaan guru yaitu : (1) *decision making* (pengambilan keputusan) yaitu pelibatan dalam proses pengambilan keputusan, (2) *professional growth* (pertumbuhan profesional) yaitu berupa pemberian kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, (3) *status* (status) yaitu pemberian status untuk guru sehingga lebih dihargai, (4) *self-efficacy* (efikasi diri) yaitu pemberian keyakinan akan kemampuan menguasai situasi dan mendapatkan keuntungan, (5) *autonomy* (otonomi) yaitu pemberian otoritas dan (6) *impact* (dampak) yaitu kemampuan mempengaruhi kehidupan sekolah (Short & Rinehart, 1992, hlm. 956). Secara rinci operasional variabel pemberdayaan guru tampak pada tabel berikut.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Pemberdayaan Guru

Pengertian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Sebuah proses dimana peserta sekolah mampu mengembangkan kompetensi untuk mengambil alih pertumbuhan mereka sendiri dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Short, Greer, & Melvin (dalam Thomas, 2017, hlm. 4-5)	1. <i>Decision Making</i> (Pelibatan dalam proses pengambilan keputusan)	1. Pelibatan dalam membuat keputusan tentang implementasi program baru di sekolah.	1. Tingkat pelibatan dalam membuat keputusan tentang implementasi program baru di sekolah.	Ordinal	1
		2. Pelibatan dalam pembuatan keputusan anggaran sekolah.	2. Tingkat pelibatan dalam pembuatan keputusan anggaran sekolah.	Ordinal	2
		3. Pelibatan dalam kesempatan penentuan jadwal mengajar sekolah.	3. Tingkat pelibatan dalam kesempatan penentuan jadwal mengajar sekolah.	Ordinal	3
		4. Pelibatan dalam membuat keputusan tentang kurikulum.	4. Tingkat pelibatan dalam membuat keputusan tentang kurikulum.	Ordinal	4
		5. Pelibatan dalam pemilihan guru yang menjadi ketua jurusan atau wakil kepala sekolah.	5. Tingkat pelibatan dalam pemilihan guru yang menjadi ketua jurusan atau wakil kepala sekolah.	Ordinal	5
	2. <i>Profesional Growth</i> (Pemberian kesempatan untuk tumbuh	1. Pemberian kesempatan untuk berkolaborasi	1. Tingkat pemberian kesempatan untuk berkolaborasi	Ordinal	6

Pengertian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	dan berkembang)	dengan guru lain di sekolah.	dengan guru lain di sekolah.		
		2. Pemberian kesempatan untuk memiliki peran penting di lingkungan sekolah.	2. Tingkat pemberian kesempatan untuk memiliki peran penting di lingkungan sekolah.	Ordinal	7
		3. Pemberian kesempatan untuk mengikuti program pelatihan diluar sekolah	3. Tingkat pemberian kesempatan untuk mengikuti program pelatihan diluar sekolah	Ordinal	8
	3. <i>Status</i> (Pemberian Status)	1. Pemberian tugas tambahan selain mengajar di dalam kelas.	1. Tingkat pemberian tugas tambahan selain mengajar di dalam kelas.	Ordinal	9
		2. Pemberian kesempatan untuk menjadi wali kelas.	2. Tingkat pemberian kesempatan untuk menjadi wali kelas.	Ordinal	10
		3. Pemberian kewenangan untuk mengajar sesuai latar belakang pendidikan.	3. Tingkat pemberian kewenangan untuk mengajar sesuai latar belakang pendidikan.	Ordinal	11

Pengertian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	<i>4. Self-Efficacy</i> (Peningkatan keyakinan akan kemampuan menguasai situasi dan mendapatkan keuntungan)	1. Pemberian kesempatan memantau peserta didik ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran.	1. Tingkat pemberian kesempatan memantau peserta didik ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran.	Ordinal	12
		2. Pelibatan dalam pengelolaan program sekolah/ jurusan	2. Tingkat pelibatan dalam pengelolaan program sekolah/ jurusan	Ordinal	13
		3. Pemberian keyakinan untuk menjadi pengawas ketika ujian	3. Tingkat pemberian keyakinan untuk menjadi pengawas ketika ujian	Ordinal	14
		4. Pemberian keyakinan untuk melayani tamu ketika ada yang kunjungan ke sekolah seperti studi banding.	4. Tingkat pemberian keyakinan untuk melayani tamu ketika ada yang kunjungan ke sekolah seperti studi banding.	Ordinal	15
	<i>5. Autonomy</i> (Pemberian otoritas)	1. Kendali atas jadwal harian.	1. Tingkat kendali atas jadwal harian.	Ordinal	16

Pengertian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		2. Keleluasaan dalam menentukan model pembelajaran.	2. Tingkat keleluasaan dalam menentukan model pembelajaran.	Ordinal	17
		3. Kendali atas pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	3. Tingkat kendali atas pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	Ordinal	18
		4. Kendali atas pemilihan buku sebagai sumber belajar	4. Tingkat kendali atas pemilihan buku sebagai sumber belajar	Ordinal	19
	6. <i>Impact</i> (Kemampuan mempengaruhi kehidupan sekolah)	1. Kemampuan mempengaruhi siswa untuk belajar lebih giat.	1. Tingkat kemampuan mempengaruhi siswa untuk belajar lebih giat.	Ordinal	20
		2. Kemampuan mempengaruhi siswa untuk datang tepat waktu	2. Tingkat kemampuan mempengaruhi siswa untuk datang tepat waktu	Ordinal	21
		3. Kemampuan untuk membantu guru lain ketika mengalami kesulitan dalam	3. Tingkat kemampuan untuk membantu guru lain ketika mengalami kesulitan dalam	Ordinal	22

Pengertian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		penyelesaian masalah di sekolah.	penyelesaian masalah di sekolah.		

Sumber : Short, Greer, & Melvin (dalam Thomas, 2017, hlm. 4-5) ; Short & Rinehart (dalam Thomas, 2017, hlm 4-6)

3.2.2.2 Operasional Variabel Kepuasan Kerja Guru

Lester (1982) menyebutkan bahwa “kepuasan kerja guru merupakan persepsi guru dan nilai dari karakteristik lingkungan pekerjaan seperti kompensasi, otonomi, rekan kerja, dan produktivitas.” Sehingga dalam penelitian ini kepuasan kerja guru didefinisikan sebagai persepsi yang dimiliki guru terhadap karakteristik lingkungan pekerjaan.

Adapun tingkat kepuasan kerja guru dapat ditinjau dari beberapa indikator kepuasan kerja guru yang dikemukakan oleh Lester (1982): (1) *supervision* (pengawasan) didefinisikan sebagai hubungan interpersonal antara atasan dengan bawahan, (2) *colleagues* (rekan kerja) merupakan rekan kerja dalam mengajar, kelompok kerja dan aspek-aspek sosial yang ada di dalam lingkungan sekolah, (3) *work condition* (kondisi pekerjaan) merupakan pembentukan kebijakan yang ada di sekolah dan kondisi fisik secara keseluruhan lingkungan kerja, (4) *pay* (imbalan/gaji) yaitu pendapatan yang diterima dapat berfungsi sebagai indikator dan pengakuan atas prestasi atau kegagalan, (5) *responsibility* (tanggung jawab) merupakan keinginan untuk bertanggung jawab atas pekerjaan, berpartisipasi dalam membuat keputusan di sekolah, dan menolong setiap murid dalam belajar, (6) *work it self* (pekerjaan itu sendiri) yaitu rutinitas meliputi pekerjaan mengajar itu sendiri atau tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Didalamnya termasuk pemberian otonomi kepada guru. Pemberian kesempatan kepada guru untuk melakukan inovasi dalam mengajar dan menggunakan kemampuan dalam pekerjaan, (7) *advancement* (kenaikan jabatan) adalah perubahan dalam status atau posisi, yang mana termasuk peningkatan pendapatan dan tanggung jawab, (8) *security* (keamanan) yaitu keamanan kerja, kebijakan sekolah tentang masa jabatan,

senioritas, pemecatan jabatan dan (9) *recognition* (penghargaan) adalah perhatian, penghargaan, prestise dan penghargaan dari supervisor, rekan kerja, siswa dan orang tua. Secara rinci operasional variabel kepuasan kerja guru tampak pada tabel berikut.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kepuasan Kerja Guru

Pengertian	Indikator	Ukuran	Skala	No item
“Kepuasan kerja guru merupakan persepsi guru dan nilai dari karakteristik lingkungan pekerjaan seperti kompensasi, otonomi, rekan kerja, dan produktivitas.” Lester (1982)	1. <i>Supervision</i> (hubungan interpersonal atasan dengan bawahan)	1. Tingkat komunikasi yang terjalin antara guru dengan supervisi	Ordinal	1
		2. Tingkat kerja sama yang terbentuk antara guru dengan supervisi	Ordinal	2
		3. Tingkat rasa simpati yang dimiliki supervisi	Ordinal	3
		4. Tingkat rasa empati yang dimiliki guru	Ordinal	4
	2. <i>Colleagues</i> (aspek sosial yang terbentuk antar rekan kerja)	1. Tingkat komunikasi yang terjalin antara sesama guru	Ordinal	5
		2. Tingkat komunikasi yang terjalin antara guru dengan tenaga kependidikan	Ordinal	6
		3. Tingkat kerjasama yang terbentuk antara guru dengan tenaga kependidikan	Ordinal	7
		4. Tingkat dukungan dari guru lain	Ordinal	8
	3. <i>Work condition</i> (kondisi pekerjaan)	1. Tingkat pemberlakuan kebijakan di sekolah	Ordinal	9
		2. Tingkat keadaan fasilitas yang disediakan oleh sekolah	Ordinal	10
		3. Tingkat kenyamanan ruang belajar	Ordinal	11
	4. <i>Pay</i> (imbalan/ gaji yang diterima)	1. Tingkat besaran gaji yang diterima	Ordinal	12
		2. Tingkat ketepatan waktu dalam pembayaran gaji	Ordinal	13
		3. Tingkat besaran tunjangan yang diterima	Ordinal	14

Pengertian	Indikator	Ukuran	Skala	No item
	5. <i>Responsibility</i> (tanggungjawab terhadap pekerjaan)	1. Tingkat tanggungjawab untuk membuat rancangan mengajar harian	Ordinal	15
		2. Tingkat tanggungjawab untuk membantu para siswa dalam belajar	Ordinal	16
		3. Tingkat tanggungjawab dalam pembuatan keputusan di sekolah	Ordinal	17
	6. <i>Work it self</i> (pekerjaan itu sendiri)	1. Tingkat kesempatan yang diberikan untuk mengelola pekerjaan	Ordinal	18
		2. Tingkat kesesuaian beban pekerjaan yang didapat dengan kemampuan	Ordinal	19
		3. Tingkat kesesuaian pekerjaan yang diterima dengan latar belakang pendidikan	Ordinal	20
		4. Tingkat kesesuaian tugas pekerjaan dengan keahlian dan pengalaman	Ordinal	21
	7. <i>Advancement</i> (peluang untuk naik jabatan)	1. Tingkat kesempatan untuk memegang suatu jabatan	Ordinal	22
		2. Kesempatan untuk naik jabatan	Ordinal	23
		3. Tingkat pemberlakuan kebijakan untuk masa jabatan	Ordinal	24
	8. <i>Security</i> (keamanan dalam bekerja)	1. Tingkat penjaminan keamanan di sekolah	Ordinal	25
		2. Tingkat kinerja petugas keamanan di sekolah	Ordinal	26
		3. Tingkat kebijakan yang dibuat untuk keamanan kerja	Ordinal	27
	9. <i>Recognition</i> (penghargaan)	1. Tingkat penghargaan siswa terhadap guru	Ordinal	28
		2. Tingkat penghargaan dari supervisi	Ordinal	29
3. Tingkat penghargaan dari rekan kerja		Ordinal	30	

Sumber : Lester (1982)

3.2.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikuntjo, 2002 hlm. 108), adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru tetap SMK Negeri 3 Bandung. Berikut tabel populasi guru SMK Negeri 3 Bandung.

Tabel 3. 3
Data Guru SMK Negeri 3 Bandung 2019

Status	Jumlah Guru (orang)
PNS	78
GTT	0
GTY	0
Honor	22
Total	100

Sumber : SMK Negeri 3 Bandung

“... apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi” (Pianda, 2018, hlm. 95). Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis memutuskan untuk menggunakan penelitian populasi dengan jumlah responden 78 orang guru tetap, sebab yang merupakan guru tetap di SMK Negeri 3 Bandung hanya guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yakni melalui studi lapangan. Sedangkan alat pengumpulan data dengan menggunakan angket. Menurut Muhidin (2010, hlm. 108) menyatakan bahwa “angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pernyataan dan atau pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.”

Angket yang digunakan untuk meneliti pemberdayaan guru dan kepuasan kerja guru adalah angket berstruktur. Angket berstruktur merupakan angket yang memiliki pilihan jawaban dan tugas dari responden ialah menjawab pertanyaan tersebut cara menjawabnya dengan memberi tanda pada satu jawaban pilihan yang diyakini kebenarannya.

Langkah-langkah penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan.

Berikut kisi-kisi yang telah penulis buat berdasarkan dimensi/indikator dari setiap variabel.

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Angket Pemberdayaan Guru

Variabel Bebas	Dimensi	No Item	Jumlah
Pemberdayaan Guru	<i>Decision Making</i>	1,2,3,4,5	5
	<i>Professional Growth</i>	6,7,8	3
	<i>Status</i>	9,10,11	3
	<i>Self Efficacy</i>	12,13,14,15	4
	<i>Autonomy</i>	16,17,18,19	4
	<i>Impact</i>	20,21,22	3
Variabel Pemberdayaan Guru		Total	22

Sumber: Angket Penelitian

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Angket Kepuasan Kerja Guru

Variabel Terikat	Indikator	No Item	Jumlah
Kepuasan Kerja Guru	<i>Supervision</i>	1,2,3,4	4
	<i>Colleagues</i>	5,6,7,8	4
	<i>Work condition</i>	9,10, 11	3
	<i>Pay</i>	12,13,14	3
	<i>Responsibility</i>	15,16,17	3
	<i>Work it self</i>	18,19,20,21	4
	<i>Advancement</i>	22,23,24	3
	<i>Security</i>	25,26,27	3
	<i>Recognition</i>	28,29,30	3
Variabel Kepuasan Kerja Guru		Total	30

Sumber: Angket Penelitian

2. Menetapkan skala penilaian

Skala penilaian yang digunakan sebagai alternatif jawaban angket menggunakan skala likert. Skala likert menurut (Nazir, 2013, hlm. 338) merupakan “suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal

dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat rangking).” Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Situmorang, dkk. 2010, hlm.5). Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (sering, kadang-kadang, dan tidak pernah) untuk variabel pemberdayaan guru. Sedangkan (puas, cukup puas dan tidak puas) untuk variabel kepuasan kerja guru.

Tabel 3. 6
Pembobotan untuk perhitungan Angket

Alternatif Jawaban Variabel		Bobot Angket	
X	Y	Positif	Negatif
Sering	Puas	3	1
Kadang-kadang	Cukup Puas	2	2
Tidak Pernah	Tidak Puas	1	3

Sumber: Angket Penelitian

3. Melakukan uji instrumen

Sebelum dilakukan pengumpulan data yang sebenarnya, maka alat pengumpul data sebelumnya harus di uji cobakan terlebih dahulu kepada responden di luar subjek penelitian agar angket layak pakai. Selanjutnya, data hasil uji instrumen diolah melalui pengujian instrumen penelitian.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Langkah yang tidak kalah penting dalam rangka kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen (alat ukur) yang digunakan (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011 hlm. 49). Pengujian instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya. Sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel agar pengukuran tidak keliru “... uji reliabilitas dan validitas diperlukan sebagai upaya

memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru tadi dapat diminimalkan” (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011 hlm. 49). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel. Berikut uji instrumen penelitian yang penulis gunakan.

3.2.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (alat ukur) (Ansori & Iswati, 2017, hlm. 91). Menurut Sugiyono (2008, hlm. 121), menyatakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas logis (*logical validity*) dan validitas empirik (*empirical validity*) (Arikunto dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011 hlm. 49). Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 49). Artinya bahwa instrumen harus berdasarkan pada dimensi/indikator yang membentuk variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel pemberdayaan guru diukur melalui enam dimensi dan kepuasan kerja guru diukur dengan sembilan indikator sebagaimana telah dijelaskan pada bagian operasional variabel. Sedangkan validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011 hlm. 50). Artinya bahwa instrumen penelitian harus di uji coba terlebih dahulu sebelum disebar kepada responden sesungguhnya.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas empirik instrumen penelitian menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011 hlm. 50-54) sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Melakukan *Method Succesive Interval* (MSI) pada setiap variabel. Hal ini dilakukan berhubung data yang didapatkan berupa ordinal atau kategori.
7. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
8. Menghitung nilai koefisien korelasi *Product Moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
9. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 25 orang. Sehingga diperoleh db = 25-2 = 23, dan $\alpha = 5\%$
10. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start >> All Program >> IBM SPSS Statistics >> IBM SPSS 25*
2. Pada halaman SPSS 25,0 yang terbuka, klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*.
3. Pada kolom *Name* baris pertama ketik X1.1 sampai X1.22 yang berarti pertanyaan variabel X nomor 1 s.d 22, sedangkan pada *Name* baris ke dua puluh lima ketik *TotalX1* yang berarti total skor variabel pemberdayaan guru; pada *Decimals* ganti menjadi 3. Sebab dalam penelitian ini menggunakan data ordinal yang diintervalkan sehingga skor itemnya memiliki 3 angka *decimals* di belakang koma. Untuk kolom lainnya bisa dihiraukan.

4. Buka halaman data *View* dengan klik *Data View*. Selanjutnya isikan data skor instrumen pemberdayaan guru.
5. Selanjutnya, klik *Analyze >> Correlate >> Bivariate*
6. Pada kotak dialog *Bivariate Correlations*, masukkan semua variabel ke kotak *Variables*. Selanjutnya klik tombol *OK*.

Langkah diatas berlaku untuk menguji validitas variabel pemberdayaan guru dan validitas variabel kepuasan kerja guru hanya ada perbedaan pada langkah nomor 3 pada kolom *Name* diubah menjadi Y1.1 sampai Y1.30 serta untuk langkah nomor 4 data yang diisikan yakni data skor instrumen kepuasan kerja guru.

Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas pada variabel pemberdayaan guru dan variabel kepuasan kerja guru.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Variabel Pemberdayaan Guru (X)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,526	0,396	Valid
2.	0,483	0,396	Valid
3.	0,363	0,396	Tidak Valid
4.	0,720	0,396	Valid
5.	0,549	0,396	Valid
6.	0,683	0,396	Valid
7.	0,841	0,396	Valid
8.	0,851	0,396	Valid
9.	0,647	0,396	Valid
10.	-0,058	0,396	Tidak Valid
11.	0,583	0,396	Valid
12.	0,562	0,396	Valid
13.	0,673	0,396	Valid
14.	0,175	0,396	Tidak Valid
15.	0,671	0,396	Valid
16.	0,570	0,396	Valid
17.	0,640	0,396	Valid
18.	0,538	0,396	Valid
19.	0,530	0,396	Valid
20.	0,558	0,396	Valid
21.	-0,009	0,396	Tidak Valid

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
22.	0,558	0,396	Valid

Sumber: *Data Diolah Software SPSS version 25*

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja Guru (Y)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,464	0,396	Valid
2.	0,560	0,396	Valid
3.	0,431	0,396	Valid
4.	0,403	0,396	Valid
5.	0,242	0,396	Tidak Valid
6.	0,682	0,396	Valid
7.	0,733	0,396	Valid
8.	0,807	0,396	Valid
9.	0,546	0,396	Valid
10.	0,481	0,396	Valid
11.	0,317	0,396	Tidak Valid
12.	0,572	0,396	Valid
13.	0,540	0,396	Valid
14.	0,489	0,396	Valid
15.	0,800	0,396	Valid
16.	0,711	0,396	Valid
17.	0,402	0,396	Valid
18.	0,766	0,396	Valid
19.	0,695	0,396	Valid
20.	0,604	0,396	Valid
21.	0,351	0,396	Tidak Valid
22.	0,586	0,396	Valid
23.	0,575	0,396	Valid
24.	0,541	0,396	Valid
25.	0,572	0,396	Valid
26.	0,578	0,396	Valid
27.	0,838	0,396	Valid
28.	0,376	0,396	Tidak Valid
29.	0,556	0,396	Valid
30.	0,417	0,396	Valid

Sumber: *Data Diolah Software SPSS version 25*

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah kuesioner hasil uji coba dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Jumlah Item Kuesioner Hasil Uji Validitas *Product Moment*

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1.	Pemberdayaan Guru	22	18	4
2.	Kepuasan Kerja Guru	30	26	4
Total		52	44	8

Sumber: *Data Diolah Software SPSS version 25*

Dari tabel pengujian validitas variabel pemberdayaan guru terhadap 22 item kuesioner menunjukkan 18 item dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Sedangkan dari tabel pengujian validitas kepuasan kerja guru terhadap 30 item kuesioner menunjukkan 26 item dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Item kuesioner yang tidak valid baik pada variabel pemberdayaan guru maupun kepuasan kerja guru berada pada dimensi dan indikator yang berbeda. Sehingga meskipun item kuesioner dihilangkan, item kuesioner yang lainnya masih dianggap representatif untuk mengukur dimensi ataupun indikator yang dimaksud. Sehingga kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel pemberdayaan guru berjumlah 18 item sedangkan untuk mengukur kepuasan kerja guru berjumlah 26 item.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 56) menyatakan bahwa:

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama

berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Reliabilitas menurut Arikunto (2006, hlm. 86) adalah “suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 57-61), adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/ menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Melakukan *Method Succesive Interval* (MSI) pada setiap variabel. Hal ini dilakukan berhubung data yang didapatkan berupa ordinal atau kategori.
7. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
8. Menghitung nilai koefisien alfa.
9. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
10. Selanjutnya nilai r_{hitung} diatas dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk = n-2)
11. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji reliabilitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start >> All Program >> IBM SPSS Statistics >> IBM SPSS 25*
2. Pada halaman *SPSS 25* yang terbuka, klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*.
3. Pada kolom *Name* baris pertama ketik Item 1 sampai Item terakhir disesuaikan dengan banyaknya item; pada *Decimals* ganti menjadi 3. Untuk kolom lainnya bisa dihiraukan.
4. Buka halaman data *View* dengan klik *Data View*. Selanjutnya Isikan data
5. Selanjutnya, klik *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*
6. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Reliability Analysis*. Masukkan semua item kotak *Items*
7. Klik tombol *OK*

Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 25* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 10
Rekapitulasi Hasil Uji Realiabilitas Koefisien Alfa

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Pemberdayaan Guru	0,911	0,396	Raliabel
2.	Kepuasan Kerja Guru	0,732	0,396	Reliabel

Sumber: *Data Diolah Software SPSS version 25*

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian dinyatakan reliabel kerana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil pengujian diatas memberikan kesimpulan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan. Artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya pengujian normalitas yaitu untuk mengetahui data yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal, akan menggunakan statistik parametrik sedangkan data yang tidak berdistribusi normal akan menggunakan statistik non parametrik. “Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi” (Priyatno, 2014, hlm. 69).

Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 260) menyebutkan bahwa “... setidaknya ada dua pemikiran kapan dilakukannya pengujian normalitas. *Pertama*, data yang normal biasanya dimiliki oleh parameter populasi.” Lalu Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 260) menambahkan bahwa “... data yang normal biasanya dimiliki oleh jenis data yang bersifat numerik, yaitu interval dan ratio.”

Jika dilihat dari pemikiran pertama, data penelitian yang penulis dapatkan tidak harus diuji normalitas sebab penelitian ini merupakan penelitian populasi. Akan tetapi, pada pemikiran kedua hal ini tidak terpenuhi sebab penelitian ini memiliki jenis data yang berbentuk kategori, yaitu data ordinal yang kemudian melalui tahap *Method Succesive Interval* (MSI). Sehingga penulis memutuskan untuk tetap melakukan uji normalitas.

Untuk mempermudah perhitungan normalitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 25. Langkah-langkah pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Liliefors Significance Correction* (Purnomo, 2016, hlm. 90-93), adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan *klik Start >> All Program >> IBM SPSS Statistics >> IBM SPSS 25*.
2. Pada halaman *SPSS 25* yang terbuka, *klik Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*.
3. Pada kolom *Name* baris pertama ketik *Variable X*; pada *Label* bisa dikosongkan; dan untuk kolom lainnya biarkan isian *default*. Pada kolom *Name* baris kedua ketik *Variable Y*; pada *Label* bisa dikosongkan; pada *Decimals* diganti menjadi 3 dan untuk kolom lainnya biarkan isian *default*.
4. Jika sudah, masuk ke halaman *Data View* dengan *klik Data View*, maka akan terbuka halaman *Data View*. Selanjutnya isikan data sesuai dengan hasil angket pada masing-masing variabel.
5. Selanjutnya, *klik Analyze >> Nonparametric Tests >> Legacy Dialogs >> 1 Sample K-S*.
6. Setelah itu akan terbuka kotak dialog *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
7. Masukkan variabel efikasi diri, keterlibatan kerja dan kinerja guru ke kotak *Test Variable List*, kemudian *klik Normal* pada *Test Distribution*.
8. Selanjutnya *klik tombol OK*. Hasil *output* pada uji normalitas akan muncul.
9. Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :
 - a. Jika nilai $\text{sig.} \geq 0,05$ artinya data berdistribusi normal.
 - b. Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Muhidin (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap Variabel memiliki varians yang homogen.

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan homogenitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 25. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam *Test of Homogeneity of Variances* (Purnomo, 2016, hlm. 102-105) yaitu:

1. Buka program IBM SPSS 25,0
2. Setelah program SPSS terbuka, klik *variabel view*.
3. Pada kolom baris pertama ketik X, pada label (opsional) bisa diisi dengan Pemberdayaan Guru. Pada baris kedua ketik Kepuasan Kerja Guru. Pada kolom *Value* diisi dengan kategori berikut 1 = pemberdayaan guru dan 2 = kepuasan kerja guru.
4. Jika *Variabel View* sudah diisi, maka selanjutnya silahkan masuk ke *Data View*, lalu isikan sesuai data.
5. Setelah diisi selanjutnya klik *Analyze >> Compare mean >> One Way ANOVA*.
6. Maka akan muncul dialog.
7. Masukkan variabel pemberdayaan guru ke kotak *Dependent List* dan *Variabel Kepuasan Kerja Guru* ke kotak faktor, lalu klik *Option*.
8. Selanjutnya akan muncul kotak dialog.
9. Untuk melakukan uji homogenitas, beri tanda centang pada "*homogeneity of variance test*". Kemudian klik *continue* dan klik tombol *OK*, maka akan muncul hasil *output*.
10. Asumsi dalam pengujian ANOVA adalah varians kelompok data sama atau homogen dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
 - a. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka varian kelompok data homogen.
 - b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok data tidak homogen.

3.2.6.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Selanjutnya melakukan uji linieritas terhadap variabel penelitian. Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 215) menyebutkan bahwa sebelum

menguji linieritas regresi harus diketahui rumus persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel tak bebas (nilai duga)

a = penduga bagi intersap (a) konstanta

b = penduga bagi koefisien regresi (β) yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \hat{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan linieritas, maka peneliti menggunakan alat bantu yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 25. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linierity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation for Linierity*) lebih dari 0,05. Berikut langkah-langkah analisis pada SPSS 25 untuk uji linieritas (Purnomo, 2016, hlm. 96-98).

1. Buka program SPSS dengan klik *Start >>All Programs >> IBM Statistics 25*
2. Pada halaman *SPSS 25* yang terbuka, klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*
3. Selanjutnya membuat variabel. Pada baris pertama kolom *Name* ketik X, pada kolom *Decimals* ganti menjadi 3, pada kolom *Label* ketik Pemberdayaan Guru, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, pada baris kedua *Name* ketik Y, pada kolom *Decimals* ganti menjadi 3, pada kolom *Label* ketik Kepuasan Kerja

Guru, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, sedang kolom lainnya diisi sesuai *default*.

4. Jika sudah, masuk ke halaman *Data View* dengan klik *Data View*, maka akan terbuka halaman *Data View*. Selanjutnya isikan data sesuai dengan hasil angket pada masing-masing variabel
5. Selanjutnya klik *Analyze >> Compare >> Means*
6. Akan terbuka kotak dialog *Means*
7. Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent List* dan variabel X ke kotak *Independent List*. Selanjutnya klik tombol *Options*. Kemudian muncul kotak *Means: Options*
8. Pada kotak dialog *Means: Options*, beri tanda centang pada *Test for linierity*. Lalu klik *Continue*
9. Pada kotak dialog sebelumnya klik OK. Maka hasil perhitungan linieritas akan muncul.
10. Membuat kesimpulan, dengan kriteria:
 - a. Jika nilai sig. *Linierity* $< 0,05$ atau nilai sig. *Deviation from linierity* $> 0,05$ maka data dinyatakan berpola linier.
 - b. Jika nilai sig. *Linierity* $> 0,05$ atau nilai sig. *Deviation from linierity* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

3.2.7 Konversi Data

Tingkat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal. Sementara itu pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang mengharuskan data minimal dalam bentuk interval. Maka peneliti harus menaikkan tingkat pengukuran ordinal menjadi interval. "... metode konversi data yang sering digunakan oleh peneliti untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval adalah *Method Succesive Interval* (MSI) (Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm.62)". Untuk mempermudah konversi data dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Programme Succesive Interval*. Langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh dari lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.

2. Klik “*Add-Ins*” pada menu *Bar*
3. Klik “*Statistic*” kemudian pilih “*Succesive Interval*”
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi “*Data Range*” pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* (✓) input *Label’s First Row*
6. Pada *Option Min Value* isikan/ pilih 1 dan *Max Value* isikan 3.
7. Masih pada *Option*, *check list* (✓) *Display Summary*
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*
9. Klik *OK*, dan hasil dari konversi data akan keluar.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar lebih dipahami. “Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian” (Noor, 2012, hlm. 163).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2017, hlm. 244)

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi.

3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm.18) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2 yaitu untuk memberikan gambaran mengenai pemberdayaan guru dan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kepuasan kerja guru di

SMK Negeri 3 Bandung. Agar mempermudah dalam pendeskripsian variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2017, hlm. 148).

Adapun untuk ukuran pemusatan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata.

Rata-rata (mean) hitung merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hanya dapat dipergunakan bila skala pengukuran datanya minimal interval. Simbol rata-rata adalah μ (baca myu) untuk populasi, dan \bar{x} (baca x – bar) untuk sampel. Sebelum kita menentukan rata-rata, langkah pertama yang harus kita tentukan adalah apakah data yang kita kumpulkan itu sudah dikelompokkan atau belum. Pentingnya data sudah dikelompokkan atau belum adalah untuk menentukan rumus yang akan digunakan (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 95).

Rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang belum dikelompokkan atau tanpa pengelompokkan, dimana datanya $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dengan data n buah adalah:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Berhubung penulis menggunakan ukuran pemusatan data berupa rata-rata maka dalam perhitungannya data yang digunakan adalah data yang berbentuk interval, artinya bahwa data yang dideskripsikan telah melalui tahap *Method Succesive Interval* (MSI). Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai interval ketiga digunakan rumus sebagai berikut.

1. Menentukan jangkauan data (R) yaitu range:
R = nilai terbesar – nilai terkecil
2. Menentukan banyak kelas (K) . Disesuaikan dengan banyaknya skor pada angket penelitian.
3. Menentukan interval kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

4. Menentukan batas kelas atas dan batas kelas bawah.
5. Masukkan data ke tabel deskripsi penelitian.

Adapun untuk mempermudah deskripsi data maka penulis membuat kriteria untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

Tabel 3. 11
Kriteria Deskripsi Variabel Penelitian

No	Kategori	Pemberdayaan Guru (X)		Kepuasan Kerja Guru (Y)	
		Rentang Variabel	Penafsiran	Rentang Variabel	Penafsiran
1.	Rendah	1,000 – 2,067	Tidak Pernah	1,000 – 2,183	Tidak Puas
2.	Sedang	2,068 – 3,135	Kadang-kadang	2,184 – 3,367	Cukup Puas
3.	Tinggi	3,136 – 4,203	Sering	3,368 – 4,551	Puas

Sumber: *Diadaptasi Dari Hasil MSI Skor Angket Penelitian*

Data rentang pada tabel kriteria deskripsi penelitian sebagaimana tercantum pada tabel menunjukkan nilai tersebar lebih dari 3 hal ini tentunya disebabkan oleh data angket yang sebelumnya berupa data ordinal telah melalui proses *Method Succesive Interval* (MSI) sehingga data menjadi interval sesuai yang disyaratkan ketika deskripsi penelitian menggunakan rata-rata.

3.2.7.2 Analisis Inferensial

Teknik analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan nomor 3, yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemberdayaan guru terhadap kepuasan kerja guru. Analisis inferensial ini lagi menjadi dua yaitu statistik parametrik untuk data interval dan ratio, serta statistik non parametrik untuk data nominal dan ordinal.

Sontani & Muhidin (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa:

Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang mengharuskan data minimal dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran yang didapatkan harus dirubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Method Succesive Interval* (MSI). Setelah mendapatkan nilai interval dari proses MSI maka dapat diproses melalui langkah yaitu dengan merumuskan hipotesis statistik, lalu menghitung regresi sederhana, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana yang dikemukakan oleh Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 214) bahwa:

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 2014) mengemukakan bahwa “regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel”. Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = a + bx$

Keterangan : \hat{Y} = Variabel tak bebas (terikat)

x = Variabel bebas

a = Penduga bagi intersap (α)

b = Penduga bagi koefisien regresi (β) dan a, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Terkait dengan penduga bagi koefisien regresi (β), angka koefisien regresi ini untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikatnya (\widehat{Y}). Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kualitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel

terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Untuk membantu pengujian regresi sederhana, maka pengujian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 25* dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution) version 25* lalu klik *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- b. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- c. Klik *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu pilih *Linier*.
- d. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item Variabel X pada kotak *Independent List*.
- e. Klik OK, dan hasilnya akan muncul.

2. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai Variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

- c. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui derajat korelasi Variabel X dan Y, maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut.

Tabel 3. 12
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Bersarnya Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,1999	Sangat Rendah
0,2000 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017, hlm. 184)

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Oleh karena itu sebelum mengitung koefisien determinasi harus diketahui terlebih dahulu nilai koefisien korelasi. Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 219) menyatakan bahwa:

“... koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu di kali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).”

Jika menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 25. Nilai r^2 diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110) mengemukakan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Maka jawaban sementara yang penulis buat harus diuji supaya terbukti kebenarannya. Melalui pengujian hipotesis ini penulis dapat mengetahui apakah hipotesis sementara yang penulis buat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengikuti langkah – langkah:

1. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) :
 - $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh pemberdayaan guru terhadap kepuasan kerja.
 - $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh pemberdayaan guru terhadap kepuasan kerja guru.
2. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu dengan uji t (parsial). Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut rumus yang bisa digunakan.

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r_{xy}^2}}$$

3. Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.